

The Role of Literacy Cloud Technology in Increasing Elementary School Children's Reading Interest: Teacher and Learner Perspectives [Peran Teknologi Literacy Cloud dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Sekolah Dasar: Perspektif Guru dan Peserta Didik]

Wafa'Karimah¹⁾, Ermawati Zulikhatin Nuroh^{*,2)}

¹⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ermawati@umsida.ac.id

Abstract. This study aims to explore the role of literacy cloud technology in increasing elementary school students' interest in reading at SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo. This research is a descriptive qualitative research with a case study approach. The subjects of this research are students of class IV-Ali, totaling 29 students. Data were analyzed using three stages consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study include showing that the role of cloud literacy technology is able to increase students' interest in reading in elementary schools from the perspective of teachers and students. By utilizing this platform, both in literacy habituation activities and learning activities, students become more enthusiastic about reading. The use of literacy cloud also encourages learners to be more active and confident in developing their interest in reading and increasing their enthusiasm for learning.

Keywords - Literacy Cloud; Reading Interest; Primary School.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran teknologi literacy cloud dalam meningkatkan minat baca peserta didik sekolah dasar di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV-Ali yang berjumlah 29 peserta didik. Data dianalisis menggunakan tiga tahap terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian diantaranya menunjukkan bahwa peran teknologi literacy cloud mampu meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar dengan perspektif guru dan peserta didik. Dengan memanfaatkan platform ini, baik dalam kegiatan pembiasaan literasi maupun kegiatan pembelajaran, peserta didik menjadi lebih antusias dalam membaca. Penggunaan literacy cloud juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan percaya diri dalam mengembangkan minat baca serta meningkatkan semangat belajar mereka.

Kata Kunci - Literacy Cloud, Minat Baca, Sekolah Dasar

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era digital secara tidak langsung memberikan dampak pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi, budaya, politik, bahkan dalam bidang pendidikan [1]. Perkembangan teknologi adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari oleh masyarakat di era modern seperti sekarang ini. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, perkembangan teknologi pun semakin pesat. Kemajuan teknologi telah menciptakan lingkungan pembelajaran global yang terhubung dengan jaringan teknologi [2]. Di era digital, teknologi berperan penting sebagai sumber informasi dalam pembelajaran. Integrasi teknologi dalam pendidikan mendukung pembelajaran variatif dan membantu peserta didik memanfaatkan teknologi dengan baik untuk menyelesaikan tugas pembelajaran [1]. Konsep ini kemudian dikenal dengan istilah teknologi pendidikan, atau yang dikenal disebut eduteach [3].

Literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis. Penanaman literasi harus ditanamkan sejak usia dini untuk hasil maksimal karena ini adalah masa keemasan. Dimana seorang anak mengalami perubahan cepat dalam kemampuan mereka pada usia 2-6 tahun [4]. Pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas diri manusia karena pendidikan menanamkan keterampilan, cita-cita, informasi, dan kemampuan yang diperlukan untuk perkembangan secara umum [5]. Peran teknologi dalam pendidikan dasar sangat penting untuk mengembangkan literasi anak. Namun, banyak peserta didik yang masih menghadapi tantangan dalam membaca. Menekankan perlunya fokus pada pemahaman untuk meningkatkan minat baca peserta didik [6]. Seiring perkembangan zaman, semua kalangan dari anak-anak hingga dewasa, dapat dengan mudah mengakses informasi melalui internet seperti Google yang menggunakan perangkat pribadi mereka.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Meningkatkan minat baca anak melalui media digital seperti Literacy Cloud, perpustakaan digital yang memberikan akses luas bagi guru, peserta didik, dan orang tua, mendukung kegiatan belajar mandiri, terutama saat belajar online [7]. Pengembangan budaya literasi memerlukan upaya bersama semua pihak, baik sarana dan prasarana, masyarakat, dan orang tua, untuk menjamin tumbuhnya minat membaca secara efektif [8]. Meningkatkan semangat peserta didik dalam membaca sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran secara keseluruhan [9]. Pembaca memanfaatkan bacaan untuk mendapatkan informasi yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata yang ditulis atau diucapkan [10]. Guru perlu memberikan rangsangan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca, serta memanfaatkan teknologi dan media digital yang menarik untuk mendukung keterampilan mereka dalam menggunakan sumber pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik agar tujuan pendidikan tercapai [11]. Oleh karena itu, guru perlu memiliki keterampilan yang cukup untuk mengoptimalkan potensi setiap peserta didik.

Membaca adalah keterampilan penting yang harus dimiliki setiap anak untuk memperoleh pengetahuan. Kebiasaan membaca perlu ditanamkan sejak anak sekolah dasar. Setiap hambatan dalam membaca harus segera diatasi. Di era modern yang dipenuhi kemajuan teknologi, banyak anak lebih memilih menonton televisi atau bermain menggunakan perangkat digital dari pada membaca buku. Kondisi ini menjadi salah satu penyebab rendahnya minat baca di kalangan anak-anak. Kemajuan teknologi perlu dimanfaatkan sebaik mungkin untuk menyelesaikan berbagai permasalahan. Teknologi digital dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, sehingga mampu bersaing secara kompetitif dengan negara lain. Meningkatkan minat baca peserta didik diperlukan media pembelajaran yang menarik dan inovatif agar peserta didik dapat merangsang minat membacanya. Salah satu buku yang dapat digunakan adalah literacy cloud [5]. Media pembelajaran berbasis digital literacy cloud sangat sesuai dengan perkembangan era digital saat ini [8]. Room to Read menghadirkan perpustakaan digital bernama Literacy Cloud yang bermanfaat bagi guru, serta mudah diakses oleh peserta didik dan orang tua. Penggunaannya sangat mudah, mulai dari pembuatan akun, pencarian buku, hingga kegiatan membaca. Platform ini juga mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri [12]. Literacy cloud dapat memberikan akses kepada orang dewasa hingga anak-anak agar mendapatkan sumber bacaan yang mendukung perkembangan kebiasaan membaca dan literasi anak-anak [13]. Platform ini dapat diakses melalui situs web dan dapat digunakan di berbagai perangkat, termasuk yang memiliki kapasitas memori terbatas. Platform ini salah satu bentuk gerakan literasi digital ini adalah dengan memanfaatkan Literacy Cloud.

Pada penelitian sebelumnya bahwa literacy cloud dapat meningkatkan kemampuan membaca anak maupun kemampuan minat bacanya [14]. Literacy cloud juga dapat memotivasi anak sekolah dasar untuk lebih semangat dalam membaca. Penggunaan literacy cloud dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca dan menulis pada anak-anak di tingkat sekolah dasar [15]. Media pembelajaran ini dapat mengembangkan teknologi literasi digital para guru yang menunjukkan bahwa guru dapat mencari sumber bacaan digital dan memilih bacaan yang menarik bagi peserta didik [16]. Menurut penelitian yang lain menjelaskan bahwa literacy cloud merupakan media pembelajaran interaktif yang menyenangkan dan kreatif. Karena memiliki desain yang cukup menarik perhatian peserta didik. Selain itu literacy cloud memiliki keunggulan dan banyak keuntungan sebagai sumber bahan bacaan yang dapat meningkatkan kemampuan minat baca peserta didik sekolah dasar [17]. Kurangnya minat baca pada peserta didik, sehingga peserta didik tidak dapat mengetahui bahan bacaan yang diminati oleh peserta didik. Sehingga menggunakan literacy cloud sebagai media pembelajaran digital yang kreatif memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman dan minat baca peserta didik di sekolah dasar. Dengan memanfaatkan media digital interaktif dan menyediakan berbagai sumber bacaan yang menarik, literacy cloud dapat memberikan pengalaman belajar yang memotivasi peserta didik. Hal ini akan membantu meningkatkan minat baca mereka dengan cara yang lebih menyenangkan dan menarik.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Literacy Cloud berpengaruh positif terhadap minat baca peserta didik. Penelitian lain juga menghasilkan temuan serupa yang menjelaskan bahwa literacy cloud memberikan dampak positif terhadap minat baca. Salah satu penelitian mengungkapkan bahwa literacy cloud dapat meningkatkan semangat membaca pada anak-anak sekolah dasar yang sejalan dengan hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa Literacy Cloud dapat meningkatkan minat baca peserta didik. Namun, di salah satu sekolah dasar di Sidoarjo, penggunaan situs literacy cloud masih belum diterapkan. Dari fenomena diatas, terkait dengan literacy cloud yang mempengaruhi minat baca peserta didik adanya hasil yang bertolak belakang. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat celah atau kesenjangan (*evidance gap*) dalam penelitian sebelumnya dengan sekarang, sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah penggunaan literacy cloud masih memberikan pengaruh atau tidak. Berdasarkan fenomena yang sedang terjadi hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan riset dengan judul **"Peran Teknologi Literacy Cloud dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Sekolah Dasar: Perspektif Guru dan Peserta Didik"**.

Media literasi ini sangat efektif dalam meningkatkan literasi anak dengan cara yang menyenangkan, mudah diakses, serta mendukung peran guru dan orang tua dalam mengajarkan literasi. Selain itu, media ini juga dapat diakses dengan mudah melalui berbagai macam platform [18]. Literacy cloud adalah sebuah platform yang menyediakan berbagai pilihan buku bacaan berkualitas yang dirancang untuk merangsang minat baca anak [19]. Situs ini dibuat

oleh *Room To Read* bekerja sama dengan *Google.org* dan dapat diakses secara online melalui web *literacycloud.org* sejak Januari 2020. Pada saat awal diluncurkan target utamanya adalah para pendidik [13]. Situs ini menyediakan berbagai materi, buku bacaan, daftar bacaan, dan video untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam membaca di rumah dan sekolah, situs dengan lebih dari 200 buku cerita digital yang bertujuan memperbaiki kemampuan literasi anak.

Guru dapat mengakses 200 buku dari penulis Indonesia dan luar negeri, serta video nyaring membaca untuk membantu memperkuat literasi peserta didik. Di 16 negara, *Room to Read* telah membantu peserta didik sekolah dasar menjadi meningkat dalam kemampuan membacanya [19]. Selain itu, program ini juga berperan dalam mengembangkan kemampuan menulis peserta didik melalui perluasan pengetahuan dan peningkatan kreativitas yang unik [20]. Literacy cloud menyediakan bahan bacaan dalam berbagai bahasa, termasuk bahasa Indonesia, Inggris, Filipina, dan lain sebagainya yang disesuaikan dengan berbagai pilihan bahasa yang tersedia di situs web *Literacycloud.org* [17]. Minat membaca adalah kecenderungan yang besar untuk mengikuti proses membaca seseorang pada dasarnya mereka yang memiliki keinginan besar untuk membaca menunjukkan keinginan untuk terlibat dengan bahan bacaan baik secara mandiri maupun dari dorongan luar [21]. Memiliki minat baca juga mendorong kita untuk merasa bersemangat dalam membaca, gemar membaca dan belajar banyak dari bahan bacaan [22]. Menumbuhkan minat baca sejak usia dini sangat penting karena berperan besar dalam perkembangan kognitif anak [23].

Media literacy cloud dapat meningkatkan minat baca anak dengan membuat mereka lebih antusias untuk membantu mengatasi rendahnya minat baca, serta meningkatkan konsentrasi dan pemahaman saat membaca, baik di sekolah maupun di rumah. Secara keseluruhan, tingginya minat baca pada anak tentu menjadi harapan besar bagi mereka sendiri, orang tua, serta para guru [24]. Literacy cloud digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat dan pemahaman membaca peserta didik melalui teknologi, bacaan beragam, dan strategi yang efektif. Akses disesuaikan dengan minat dan kemampuan peserta didik sehingga mendorong keterlibatan dan pengalaman belajar yang interaktif. Penggunaan Literacy Cloud diharapkan dapat meningkatkan minat baca peserta didik. Melalui teknologi ini, peneliti ingin mengetahui minat baca peserta didik berdasarkan bahan bacaan yang tersedia di literacy cloud dari perspektif guru dan peserta didik. Menurut [16] literacy cloud merupakan alat yang sangat efektif dalam meningkatkan budaya membaca baik bagi peserta didik maupun guru.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah mengidentifikasi masalah-masalah sosial melalui pengembangan model pemikiran yang menyeluruh yang kemudian dideskripsikan dengan menggunakan bahasa dalam bentuk tulisan ilmiah [25]. Studi kasus adalah metode yang menekankan pada “sistem terbatas” (bounded system) atau pengumpulan data secara mendalam untuk menyelidiki satu kasus khusus atupun sebagian kasus dengan rinci. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk mencari informasi seluas-luasnya mengenai satu objek dalam kurun waktu tertentu [25]. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terkait minat baca peserta didik dengan menggunakan literacy cloud pada kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo.

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo dengan subjek penelitian peserta didik kelas IV-ali. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam prosedur penelitian tahap pertama yang dilakukan peneliti dengan melakukan observasi di salah satu sekolah dasar di Sidoarjo terkait literasi minat baca peserta didik, lalu dilanjutkan dengan melakukan validasi pedoman instrumen setelah itu melaksanakan penelitian wawancara kepada peserta didik. Penilaian observasi dan wawancara instrumen didapatkan sesuai dengan variabel indikator. Untuk mengetahui minat baca peserta didik melalui literacy cloud, peserta didik dapat memilih tema daftar bacaan yang sesuai dengan minat baca mereka. Indikator minat baca menurut [26] meliputi 1) Kesenangan membaca. 2) Kesadaran akan manfaat dari membaca. 3) Frekuensi membaca. 4) Kuantitas sumber bacaan. Indikator observasi dan wawancara yaitu: (a) perasaan senang ketika membaca, (b) membaca dengan kemauan sendiri, (c) penasaran dan ingin membaca ketika melihat buku baru, (d) mencatat bahan pokok, (e) membaca karena kesadaran akan manfaat bacaan, (f) memiliki tujuan membaca, (g) membaca bahan bacaan dirumah, (h) membaca buku disekolah, i) memahami kesenangan bahan bacaan yang dibaca, (j) buku bacaan yang sering dibaca, (k) membawa buku bacaan disekolah, (l) jumlah buku bacaan lebih dari 1 buku dalam seminggu. Teknik analisis data menggunakan teori Miles and Huberman yang dikutip oleh [27], yaitu dengan tiga tahap terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini difokuskan pada peserta didik kelas 4 di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo, peneliti melakukan penerapan di satu kelas: kelas 4-Ali, yang berjumlah 29 peserta didik. Observasi dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2024, berdasarkan hasil observasi pra-penelitian antara peneliti dan salah satu guru kelas 4-ali, ditemukan bahwa sebagian besar minat baca peserta didik masih tergolong rendah dan belum memenuhi harapan yang diinginkan. Rendahnya minat baca peserta didik disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri peserta didik itu sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Menurut guru kelas 4-ali, yang mempengaruhi antara lain rasa malas, mudah merasa bosan, rendahnya daya tahan dan fokus, serta kesulitan dalam memahami isi bacaan. Melihat kondisi tersebut, peneliti memanfaatkan media literacy cloud untuk meningkatkan minat baca peserta didik sekaligus menyadarkan mereka akan pentingnya membaca dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti juga memanfaatkan media tersebut sebagai bagian dari Gerakan Literasi Sekolah, dengan kegiatan membaca 20 menit sebelum pembelajaran dimulai. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi peran teknologi literacy cloud dalam meningkatkan minat baca anak sd. Namun, setelah diberikan intervensi menggunakan teknologi media Literacy Cloud, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam minat membaca antara peserta didik laki-laki dan perempuan. Peran teknologi menunjukkan bahwa literasi cloud dapat memberikan pengaruh positif terhadap minat baca peserta didik kelas 4-Ali. Observasi dan wawancara juga menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan serta antusiasme peserta didik terhadap kegiatan membaca dengan kecenderungan memilih buku bergambar yang menarik serta pengalaman positif dalam menerapkan teknologi media digital seperti literacy cloud dalam pembelajaran. Peneliti melakukan observasi saat peserta didik melaksanakan kegiatan pembiasaan literasi sebelum memulai pembelajaran. Literasi yang diajarkan seperti membaca dongeng, menonton tayangan video serta bahan ajar yang digunakan oleh guru tidak hanya berupa buku bacaan pojok baca tetapi juga memanfaatkan media digital seperti proyektor dan video literasi yang dibuat oleh guru sendiri.

Sebelum pembelajaran dimulai, Ibu NN telah menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini mendorong peneliti untuk mengeksplorasi peran teknologi literacy cloud dalam meningkatkan minat baca anak sd, yang bertujuan tidak hanya memberikan alternatif bahan ajar bagi guru, tetapi juga untuk meningkatkan literasi dan minat baca peserta didik. Pada kegiatan pengenalan literasi digital yang dilakukan secara langsung di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo, peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam berdiskusi dan menyimak cerita yang ada di literacy cloud. Hasil pengenalan literacy cloud ini memberikan manfaat positif bagi guru dan peserta didik, terutama dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Pertama, guru lebih mudah memilih bacaan yang sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung dengan tingkat kemampuan membaca peserta didik. Kedua, peserta didik mendapatkan materi yang berkualitas, menarik, dan tetap relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. **Gambar 1** adalah tampilan dan pilihan menu yang tersedia di Literacy Cloud.



Gambar 1. literacycloud.org

Pengenalan dilanjutkan dengan penerapan penggunaan literacy cloud sebagai media pembiasaan literasi dan sumber pembelajaran. Kegiatan pengenalan ini juga disesuaikan dengan pembiasaan kegiatan literasi selama 20 menit sebelum pembelajaran, meskipun tidak dilakukan setiap hari. Terkadang, satu hari digunakan untuk kegiatan literasi digital, dan pada hari berikutnya menggunakan buku, dan seterusnya. Hal ini dilakukan dengan beberapa alasan, agar peserta didik tidak merasa bosan saat memulai kegiatan literasi, agar peserta didik tidak terlalu fokus pada penggunaan teknologi digital. Peneliti ingin memastikan peserta didik tidak melupakan fungsi buku dan tetap dapat memanfaatkannya sesuai dengan tujuan, agar tetap bermanfaat. Program literasi merupakan sebuah kegiatan yang dirancang untuk membangkitkan minat membaca siswa sebelum proses belajar dimulai.

Beberapa bentuk kegiatan yang dilakukan di dalam kelas antara lain: (a) peneliti menyajikan sebuah cerita dari literacy cloud yang ditampilkan melalui proyektor yang sudah tersedia di ruang kelas. (b) Peserta didik menyimak cerita yang disajikan dalam bentuk audio-visual disertai dengan bacaan nyaring. (c) Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca ulang dan menjawab pertanyaan yang disajikan dalam bentuk PPT yang telah disiapkan oleh peneliti. (d) Setelah itu, peneliti menjelaskan tentang unsur-unsur cerita yang terdapat dalam bacaan nyaring. (e) Peneliti juga

memberikan satu buku bacaan yang telah dipilih bersama peserta didik untuk didiskusikan mengenai unsur-unsur cerita yang telah mereka simak bersama. (f) Peserta didik diberi kesempatan untuk menjawab dengan cepat, dan mereka sangat bersemangat serta antusias dalam menjawab. Berikut Suasana ketika peserta didik antusias menjawab pertanyaan dengan cepat di **Gambar 2**.



Gambar 2. peserta didik antusias menjawab pertanyaan dengan cepat

(g) Peserta didik juga diberikan kesempatan untuk membaca nyaring, di mana mereka memilih bacaan sesuai dengan minat mereka. Berikut saat peserta didik mencoba maju kedepan kelas untuk membaca nyaring dengan cerita yang mereka minati di **Gambar 3**.



Gambar 3. Suasana ketika peserta didik membaca nyaring di depan kelas

Penggunaan media baca literacy cloud untuk kegiatan pembiasaan literasi sebelum pembelajaran berjalan kondusif, tenang, dan efektif. Hasil pekerjaan peserta didik hampir semua benar dan diselesaikan dengan cepat serta dilakukan dengan antusias dan semangat yang tinggi.

Ibu NN juga menjelaskan bahwa sebelumnya beliau belum pernah menggunakan media baca literacy cloud. Sehingga peneliti ingin sekali melakukan riset keterbaruan tentang Peran teknologi literacy cloud dalam meningkatkan minat baca anak sekolah dasar dengan perspektif guru dan peserta didik.

Pada observasi minggu pertama, peneliti fokus untuk mengamati kegiatan pembiasaan membaca selama 20 menit sebelum pembelajaran dimulai. Peneliti memperhatikan bahwa selama waktu pembiasaan membaca, beberapa peserta didik cepat merasa bosan dengan buku yang disediakan, sehingga Ibu NN menyarankan agar mereka membawa buku dari rumah yang sesuai dengan minat baca masing-masing. Tampak bahwa peserta didik perempuan lebih antusias dalam membaca, sementara peserta didik laki-laki cenderung cepat merasa bosan. Saat kegiatan pembiasaan menggunakan literacy cloud, terlihat peserta didik fokus pada buku bacaan nyaring yang tersedia. Kondisi

kelas terjaga kondusif dan tertib, peneliti mengamati bahwa beberapa peserta didik memilih buku bertema petualangan. Literacy cloud digunakan untuk mendukung guru dalam membiasakan literasi serta media pembelajaran pada mata pelajaran tematik kelas IV tema 4 mengenai membaca dongeng.

Media ini juga dimanfaatkan untuk kegiatan literasi tambahan atau pembelajaran mandiri. Pada saat kegiatan pembiasaan literasi berlangsung, peneliti mengajarkan peserta didik cara mengakses situs web literacycloud.org. Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik, yaitu peserta didik1 dan peserta didik2. Menurut peserta didik1, dia merasa senang ketika membaca buku dengan menggunakan media literacy cloud karena selain banyak pilihan judul, buku-buku tersebut juga dilengkapi dengan gambar-gambar menarik, sehingga tidak mudah merasa jemu atau bosan. Sementara itu menurut peserta didik2, media literacy cloud sangat baik. Dia sangat senang ketika membaca buku yang disediakan karena ceritanya singkat, tidak terlalu panjang, tetapi mudah dipahami, memiliki banyak pilihan judul, dan tampilan yang sangat menarik.

Observasi minggu kedua, peneliti fokus untuk pemanfaat media baca literacy cloud dalam kegiatan pembelajaran tematik. kegiatan ini dilakukan pada hari Kamis sesuai dengan jadwal mata pelajaran tematik. Saat kegiatan, materi yang diajarkan oleh peneliti berkaitan tentang unsur-unsur cerita. Peneliti menjelaskan berbagai unsur-unsur cerita, antara lain judul, tokoh, sifat tokoh, tempat, awal cerita, akhir cerita, dan pesan moral. Seluruh peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dengan seksama. Setelah diberikan penjelasan dan contoh mengenai unsur-unsur cerita, peneliti memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari unsur-unsur cerita dalam sebuah cerita yang terdapat di literacy cloud. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab dengan cepat secara bergiliran. Peneliti mengamati bahwa seluruh peserta didik fokus dan antusias dalam membaca untuk menemukan unsur-unsur cerita. Suasana kelas terlihat kondusif dan tenang. Pembelajaran seperti ini secara tidak langsung melatih konsentrasi dan daya tahan baca peserta didik.

Hasil pekerjaan peserta didik yang telah diperiksa oleh peneliti menunjukkan hasil yang memuaskan. Penjelasan dari peserta didik3 dan peserta didik1, menyatakan bahwa mereka tidak mengalami kesulitan dalam mencari unsur cerita pada bacaan yang disediakan oleh literacy cloud. Kekayaan bahasa yang digunakan jelas, mudah dimengerti, singkat, dan langsung, sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami arti bacaan. Selain itu, kosakata peserta didik juga semakin berkembang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru dan peserta didik kelas IV-ali, dapat terlihat bagaimana tanggapan guru dan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi media baca literacy cloud. Pemanfaatan media ini memberikan efek positif terhadap minat baca peserta didik. Minat baca mereka semakin bertambah dengan antusias yang tinggi. Peserta didik merasa senang membaca buku-buku yang ada di situs web tersebut. Dengan demikian, media baca literacy cloud memiliki peran yang sangat penting dan memberikan dampak serta respon positif terhadap minat baca peserta didik untuk. Platform ini tidak hanya mendukung kegiatan literasi di sekolah, tetapi juga membantu orang tua dalam membiasakan anak untuk membaca di rumah. Selain bersifat gratis, literacy cloud juga mudah digunakan. Dengan menyediakan lingkungan membaca yang menarik dan menyenangkan, platform ini mampu meningkatkan minat baca peserta didik. Literacy cloud menawarkan bacaan yang sesuai dengan tingkat dan karakteristik siswa serta dilengkapi dengan ilustrasi menarik, sehingga peserta didik semakin antusias dalam membaca, baik dalam kegiatan pembiasaan maupun dalam pembelajaran tematik. Minat baca peserta didik juga semakin terangsang melalui kegiatan diskusi membaca nyaring, membaca mandiri, serta berbagai aktivitas literasi tambahan yang diterapkan oleh guru.

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik kelas IV-ali, peran teknologi literacy cloud dalam meningkatkan minat baca anak sekolah dasar, menghadirkan inovasi baru dalam pembelajaran yang berperan penting dalam menumbuhkan minat serta antusiasme peserta didik terhadap kegiatan membaca melalui perspektif guru dan peserta didik. Platform ini memberikan dampak positif terhadap literasi siswa yang diperoleh dalam beberapa aspek, antara lain: (1) meningkatnya antusiasme peserta didik dalam membaca, (2) meningkatnya tingkat konsentrasi saat membaca, (3) berkurangnya rasa bosan saat membaca, (4) peningkatan ketahanan peserta didik dalam membaca, (5) meningkatnya minat baca pada peserta didik pada saat pembiasaan maupun dalam pembelajaran tematik, (6) meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap bacaan dalam pembelajaran tematik, serta (7) tumbuh dan berkembangnya motivasi serta minat peserta didik dalam membaca, (8) guru dapat memberikan bahan ajar yang beragam dan menarik, (9) guru mendapatkan media digital yang berbeda, sehingga peserta didik tidak mudah bosan.

VII. SIMPULAN

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa peran teknologi literacy cloud mampu meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar dengan perspektif guru dan peserta didik. Dengan memanfaatkan platform ini, baik dalam kegiatan pembiasaan literasi maupun kegiatan pembelajaran, peserta didik menjadi lebih antusias dalam membaca. Penggunaan literacy cloud juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan percaya diri dalam mengembangkan minat baca serta meningkatkan semangat belajar mereka. Hal ini disebabkan

peserta didik yang mudah bosan terhadap buku bacaan yang monoton. Penerapan teknologi literacy cloud di kelas 4-Ali Sd Muhammadiyah 1 Sidoarjo terbukti memberikan dampak positif terhadap keinginan dan minat baca peserta didik. Kehadiran media ini dalam pembelajaran menghadirkan inovasi baru dalam proses belajar mengajar sekaligus memudahkan guru dalam menumbuhkan minat baca peserta didik. Beberapa manfaat positif yang dapat diaambil antara lain, meningkatnya antusiasme peserta didik dalam membaca, meningkatnya tingkat konsentrasi saat membaca, berkurangnya rasa bosan saat membaca, peningkatan ketahanan peserta didik dalam membaca, meningkatnya minat baca pada peserta didik pada saat pembiasaan maupun dalam pembelajaran tematik, meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap bacaan dalam pembelajaran tematik, serta tumbuh dan berkembangnya motivasi serta minat peserta didik dalam membaca, guru dapat memberikan bahan ajar yang beragam dan menarik, guru mendapatkan media digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo atas dukungan institisionalnya. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada kepala sekolah, Wali kelas IV-Ali, dan Peserta Didik SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

REFERENSI

- [1] R. Luckin and M. Cukurova, “Designing educational technologies in the age of AI: A learning sciences-driven approach,” *British Journal of Educational Technology*, vol. 50, no. 6, pp. 2824–2838, 2019, doi: 10.1111/bjet.12861.
- [2] J. Tondeur, R. Scherer, E. Baran, F. Siddiq, T. Valtonen, and E. Sointu, “Teacher educators as gatekeepers: Preparing the next generation of teachers for technology integration in education,” *British Journal of Educational Technology*, vol. 50, no. 3, pp. 1189–1209, 2019, doi: 10.1111/bjet.12748.
- [3] A. Akbar and N. Noviani, “Tantangan dan Solusi dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, vol. 2, no. 1, pp. 18–25, 2019.
- [4] M. Kristina and R. N. Sari, “Pengaruh edukasi stimulasi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini,” *Journal Of Dehasen Educational Review*, vol. 2, no. 01, pp. 1–5, 2021, doi: 10.33258/jder.v2i01.1402.
- [5] A. Manongga, “Pentingnya teknologi informasi dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah dasar,” *Pascasarjana Univearsitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, vol. 978-623-98, no. November, pp. 1–7, 2021.
- [6] Aldina Apriliansyah, “Identifikasi Kemampuan Membaca Anak Usia Sekolah Dasar kelas 4,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 4, no. 6, pp. 1349–1358, 2022.
- [7] R. Nasrullah *et al.*, “Materi Pendukung Literasi Digital,” *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, p. 43, 2017.
- [8] M. Marwati and M. Basri, “Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita terhadap Kemampuan Membaca Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD,” *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, vol. 3, no. 1, p. 451, 2018, doi: 10.26618/jkpd.v3i1.1174.
- [9] V. Ananda, M. Mawardi, and A. Suhendar, “Analisis Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas Ii Sdn Petir 4 Kota Tangerang,” *Jurnal Elementary*, vol. 5, no. 2, p. 129, 2022, doi: 10.31764/elementary.v5i2.8760.
- [10] P. A. P. Sari, “Hubungan literasi baca tulis dan minat membaca dengan hasil belajar bahasa indonesia,” *Journal for Lesson and Learning Studies*, vol. 3, no. 1, pp. 141–152, 2020.
- [11] M. Aspi STAI Rakha Amuntai, K. Selatan, and S. STAI Rakha Amuntai, “Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan,” *Adiba: Journal of Education*, vol. 2, no. 1, pp. 64–73, 2022.
- [12] O. M. Sayekti, “Pendidikan Karakter melalui Digitalisasi Cerita Anak Bermuatan Budaya: Analisis pada Aplikasi Literacy Cloud,” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, vol. 15, no. 2, pp. 200–210, 2022, doi: 10.21831/jpipfp.v15i2.51222.
- [13] I. Sabban and I. H. A. Rahman, “Penguatan Literasi Digital Melalui Aplikasi Literacy Cloud Untuk Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Morotai Selatan,” *Jurnal Pedikmas Pasifik*, vol. 01, no. 01, pp. 1–23, 2022.
- [14] I. M. SUBA, “Penerapan Program Satu Murid Satu Pohon Literasi Dengan Berbantuan Literacy Cloud Untuk Meningkatkan Minat Baca Murid Kelas Vic Sd Negeri 22 Dauh Puri,” *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, vol. 2, no. 3, pp. 283–292, 2022, doi: 10.51878/teacher.v2i3.1621.

- [15] Y. Ernawati *et al.*, “Peningkatan Literasi Baca-Tulis Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Menggunakan Literacy Cloud: Identifikasi Tokoh dan Watak dalam Dongeng,” *Jurnal Pengabdian Mandiri*, vol. 1, no. 8, pp. 1471–1478, 2022.
- [16] A. M. Basar, “Meningkatkan Budaya Membaca Melalui Literacy Cloud,” *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, vol. 5, no. 1, pp. 12–25, 2022, doi: 10.15575/al-aulad.v5i1.10530.
- [17] A. Benedicta, A. Fitrianti, C. Apriliana, and Y. Apriani, “Literacycloud : Alternatif Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah,” *Proseding Didaktis 6: Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, vol. 6, no. 1, pp. 49–57, 2021.
- [18] R. Suslawati and F. Dafit, “Pelaksanaan Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 009 Lubuk Agung,” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, vol. 13, no. 2, pp. 727–738, 2021, doi: 10.37680/qalamuna.v13i2.1109.
- [19] Lutfi, A. Sumardi, Farihen, and G. Ilmia, “Pendampingan Kegiatan Membaca untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19,” *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, pp. 1–5, 2020.
- [20] I. Nurhayati and A. Firdaus, “Upaya Peningkatan Minat Baca Materi Pendidikan Agama Islam Melalui Program Literasi Sekolah Di Smp Unggulan Uswatun Hasanah Cilegon,” *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 2, pp. 116–127, 2020, doi: 10.47971/tjpi.v3i2.288.
- [21] W. Gusmayanti, R. Fauziah, and D. I. Muhdiyati, “Pengaruh minat membaca cerita pahlawan pada hasil pengajaran influence of interest reading stories heroes on learning,” *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 5, pp. 123–135, 2018.
- [22] M. Elendiana, “Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, vol. 2, no. 1, pp. 54–60, 2020, doi: 10.31004/jpdk.v1i2.572.
- [23] I. N. Sudipa *et al.*, “Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya,” 2022.
- [24] F. Fina and R. Susanto, “Analisis penerapan media literacy cloud terhadap minat baca siswa,” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, vol. 8, no. 1, p. 164, 2023, doi: 10.29210/30033227000.
- [25] Samsu, *Metode Penelitian : Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mix Method serta Research and Development*, no. June. 2017.
- [26] A. Sari, “Pengaruh Minat Baca dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar ... , Volume 6 No 3 Tahun 2018 PENGARUH MINAT BACA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA,” vol. 6, no. 3, pp. 362–366, 2018.
- [27] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. 2020.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.